

## **FAKTOR-FAKTOR PENENTU LABA PADA BANK UMUM NASIONAL TERBESAR DI INDONESIA**

Indra Satria

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email : [indra\\_satria\\_feup@yahoo.co.id](mailto:indra_satria_feup@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine the factors that determine the profitability of the banks of the largest commercial banks nationwide in Indonesia for the period 2010-2014. Based on the prescribed criteria, banks selected as samples were Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia and Bank Mandiri. The dependent variable in this study is profit. The independent variables consist of liquidity risk, credit risk and efficiency. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the liquidity risk of significant and positive impact on profits. Meanwhile, credit risk and efficiency significant and negative effect on profits. Concurrently, liquidity risk, credit risk and efficiency has a significant effect on earnings.*

**Keywords** : *Credit Risk, Efficiency, Liquidity Risk, ROA.*

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank dari bank-bank komersial terbesar nasional di Indonesia untuk periode 2010-2014. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, bank-bank yang dipilih sebagai sampel adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba. Variabel bebas terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit dan efisiensi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba. Sementara itu, risiko kredit dan efisiensi berpengaruh signifikan dan negatif pada keuntungan. Secara bersamaan, risiko likuiditas, risiko kredit dan efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.*

**Kata kunci** : *Efisiensi, Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, ROA*

Bank merupakan sebuah badan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya adalah usaha perkreditan. Usaha perkreditan dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (deposan) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (debitur). Berdasarkan kegiatan ini, bank memperoleh penghasilan dari selisih bunga simpanan yang dibayarkan kepada deposan dengan bunga kredit yang dibebankan kepada debitur. Walaupun bank juga menyediakan produk jasa lainnya, sampai saat ini usaha perkreditan masih mendominasi penghasilan bank. Dengan kegiatan utamanya tersebut, bank sangat rentan dalam menghadapi resiko likuiditas. Resiko likuiditas adalah resiko kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Resiko utama yang sangat mendasar dalam hal ini adalah kegagalan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan. Mengelola likuiditas menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh bank dalam menghindari resiko likuiditas. Pada satu sisi, bank harus mempertahankan jumlah dana yang cukup untuk mengantisipasi penarikan dana oleh deposan. Di lain sisi, bank juga harus menyalurkan kredit dalam jumlah yang memadai untuk dapat menutupi beban operasional dan beban bunga simpanan deposan serta mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Masalah utama lainnya yang dihadapi oleh perbankan adalah resiko kredit. Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan debitur untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kegagalan ini dapat terjadi

akibat pengabaian prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.

Masalah efisiensi juga merupakan masalah penting berikutnya yang harus menjadi perhatian para pengelola bank. Persoalan efisiensi tidak hanya berdampak pada penurunan keuntungan bank, namun lebih dari itu juga menyangkut eksistensi bank dalam jangka panjang. Bank yang beroperasi secara lebih efisien dapat memberikan tingkat bunga kredit yang lebih rendah bagi para debitur. Sehingga mampu bersaing dengan bank lainnya guna menjaga kelangsungan usaha bank.

Peneliti menduga bahwa ketiga faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap laba bank. Karena itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh resiko likuiditas terhadap laba bank.

Sebagai bahan kajian, bank-bank umum nasional terbesar di Indonesia digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Pertimbangannya adalah bahwa bank-bank ini memiliki manajemen yang sarat dengan kompetensi sehingga memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap laba bank.

Penelitian ini juga dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu karena memiliki perbedaan materi kajiannya. Laba yang diuji pada penelitian-penelitian terdahulu umumnya adalah laba konsolidasi bank (gabungan laba antara bank dan entitas anak perusahaannya). Sementara, penelitian ini secara lebih spesifik meneliti laba bank sebagai entitas tersendiri yang terpisah dari entitas anak perusahaannya. Sehingga sangat men-

cerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi.

### Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

- H1: resiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- H2: resiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- H3: efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- H4: resiko likuiditas, resiko kredit, dan efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji pengaruh resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi terhadap laba pada bank umum nasional terbesar di Indonesia periode 2010-2014. Hasil pengolahan data dengan alat uji statistik linier berganda, digunakan sebagai sarana analisis deskriptif.

Penelitian ini hanya membahas pengaruh resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi terhadap laba pada bank umum nasional terbesar di Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012, dinyatakan bahwa bank umum terbesar adalah bank dengan kegiatan usaha yang memiliki modal inti paling sedikit Rp. 30 triliun. Empat bank nasional yang memenuhi kriteria ini adalah Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia ini. Walaupun memenuhi kriteria, Bank Rakyat Indonesia tidak disertakan dalam penelitian ini karena tidak tersedia-

nya laporan keuangan auditan atas entitas bank tersendiri untuk periode 2010-2012.

Laba adalah variabel independen dalam penelitian ini. Beberapa penelitian-penelitian terdahulu, umumnya laba diproksikan sebagai Return on Asset (ROA). ROA diperhitungkan dengan cara membagi total laba bersih terhadap total aset (Abdelkarim, 2013; Samad, 2015; Dey, 2014; Nizamulmulk, 2014). Rasio ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap laba terdiri dari resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi. Resiko likuiditas ditentukan dengan membandingkan antara total kredit yang disalurkan terhadap total aset (Dey, 2014; Nizamulmulk, 2014). Rasio ini mencerminkan porsi aset bank yang disalurkan sebagai kredit. Semakin besar rasio tingkat penyaluran kredit, semakin tinggi laba yang akan diperoleh. Karena itu, rasio ini diharapkan berpengaruh positif terhadap laba. Resiko kredit dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara total beban cadangan kerugian kredit terhadap total aset (Anyike, 2015; Samad, 2015).

Mengingat bahwa informasi tidak diungkapkan dalam laporan auditor, dalam penelitian ini resiko kredit diproksikan sebagai rasio antara akumulasi cadangan kerugian kredit terhadap total aset. Rasio ini mencerminkan porsi kredit bermasalah terhadap total aset bank. Semakin besar rasio kredit bermasalah, semakin ren-

dah laba yang akan diperoleh. Karena itu, rasio ini diharapkan berpengaruh negatif terhadap laba. Terakhir, efisiensi ditentukan melalui perbandingan antara total beban terhadap total pendapatan (Abdelkarim, 2013; Ugur, 2010). Total beban meliputi seluruh beban, tidak termasuk beban bunga. Total pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan bunga bersih dengan pendapatan-pendapatan lainnya. Rasio ini mencerminkan besarnya porsi beban terhadap pendapatan. Semakin besar rasio beban, semakin rendah laba yang akan diperoleh. Karena itu, rasio ini diharapkan berpengaruh negatif terhadap laba.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji pengaruh antara resiko likuiditas, resiko audit dan efisiensi terhadap laba. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi linier berganda. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informasi keuangan bank mengenai total aset, laba bersih, total kredit yang disalurkan, total akumulasi cadangan kerugian kredit, total beban dan total pendapatan yang dijadikan dasar untuk menentukan rasio laba, rasio resiko likuiditas, rasio resiko kredit dan rasio efisiensi disajikan pada tabel 1, serta hasil perhitungan rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan informasi keuangan bank tersebut disajikan pada tabel 2.

Sebelum dilakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi

klasik: *pertama*, Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi atau penyebaran secara normal atau tidak di dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 – tailed) sebesar 0,478. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,478 > 0,05$ ) maka nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

*Kedua*, Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas sempurna. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat melalui Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

*Ketiga*, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode berjalan ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kesimpulan untuk menentukan terjadinya

autokorelasi ataupun tidak, dilakukan melalui uji Durbin - Watson (DW). Hasil dari uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,077. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada  $n = 15$  dan  $k = 3$ , diperoleh batas luar (dL) sebesar 0,814 dan batas dalam (dU) sebesar 1,750. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,750 < 2,077 < 2,250$ ), dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

*Keempat*, Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan hasil dari heteroskedastisitas dapat menggunakan pengujian statistik yaitu uji Glejser. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing dari ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tahapan analisis berikutnya yaitu analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap laba dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Laba} = 0,029 + 0,027 \text{ resiko likuiditas} - 0,257 \text{ resiko kredit} - 0,030 \text{ efisiensi.}$$
Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa variabel independen yang paling besar pengaruhnya adalah resiko kredit dengan koefisien sebesar 0,257. Variabel yang paling kecil pengaruhnya adalah resiko likuiditas dengan koefisien 0,027. Berdasarkan persa-

maan tersebut dapat terlihat juga bahwa variabel efisiensi dan resiko kredit berpengaruh negatif terhadap laba yang berarti meningkatnya kedua variabel ini akan menurunkan nilai laba. Sedangkan variabel resiko likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap laba, yang berarti meningkatnya variabel ini mengakibatkan naiknya nilai laba.

Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien determinasi R square ( $R^2$ ) sebesar 0,962. Hal ini berarti 96,2% laba dipengaruhi oleh variabel resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam pengujian ini.

Sedangkan, berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test yang ditunjukkan nilai F hitung sebesar 91,788 dengan tingkat signifikansi 0,000. F tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 11$ , diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 3,587. Karena F hitung  $>$  F tabel atau  $91,788 > 3,587$  dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_4$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Adapun Uji t atau uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap laba.

Tabel 1 Daftar Informasi Keuangan Bank Periode 2010-2014 (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Tahun	Total aset	Laba bersih	Total kredit	Total akumulasi cadangan kerugian kredit	Total pendapatan	Total beban
Bank Central Asia	2010	320.586	8.118	153.965	3.902	19.613	9.516
	2011	377.251	10.586	202.269	3.814	23.451	10.292
	2012	436.795	11.974	256.714	4.017	27.492	12.786
	2013	488.498	14.369	312.380	5.611	33.545	15.917
	2014	541.984	15.963	346.962	6.703	38.490	18.671
Bank Negara Indonesia	2010	240.293	4.065	132.853	6.858	16.692	11.237
	2011	288.512	5.779	158.165	6.887	19.149	11.751
	2012	321.534	6.792	193.017	6.746	21.891	13.291
	2013	370.716	8.882	239.363	6.679	25.751	14.695
	2014	393.467	10.516	262.578	6.703	29.614	16.516
Bank Mandiri	2010	406.001	8.751	219.032	10.379	25.190	12.146
	2011	489.107	11.377	273.962	11.112	29.895	15.255
	2012	563.105	14.302	339.974	12.741	35.594	17.545
	2013	648.250	17.213	416.978	15.002	42.253	21.581
	2014	757.039	19.428	475.267	15.928	48.373	24.188

Sumber : www.idx.co.id

Tabel. 2 Rasio Keuangan Bank Periode 2010-2014 (dalam prosentase)

Keterangan	Tahun	ROA	Resiko likuiditas	Efisiensi	Resiko kredit
Bank Central Asia	2010	2,53	48,03	48,52	1,22
	2011	2,81	53,62	43,89	1,01
	2012	2,74	58,77	46,51	0,92
	2013	2,94	63,95	47,45	1,15
	2014	2,95	64,02	48,51	1,24
Bank Negara Indonesia	2010	1,69	55,29	67,32	2,85
	2011	2,00	54,82	61,36	2,39
	2012	2,11	60,03	60,71	2,10
	2013	2,40	64,57	57,06	1,80
	2014	2,67	66,73	55,77	1,70
Bank Mandiri	2010	2,16	53,95	48,22	2,56
	2011	2,33	56,01	51,03	2,27
	2012	2,54	60,37	49,29	2,26
	2013	2,66	64,32	48,71	2,31
	2014	2,57	62,78	50,00	2,10

Sumber : data diolah

Dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka diperoleh hasil sebagai berikut: *pertama*, Karena  $t$  hitung resiko likuiditas  $>$   $t$  tabel resiko likuiditas ( $6,697 > 2,201$ ) dan dengan tingkat signifikansi  $<$   $0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya resiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba.

*Kedua*, Karena  $-t$  hitung resiko kredit  $<$   $-t$  tabel resiko kredit ( $-5,889 <$   $-2,201$ ) dan dengan tingkat signifikansi  $<$   $0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap laba. *Ketiga*, Karena  $-t$  hitung efisiensi  $<$   $-t$  tabel efisiensi ( $-7,316 <$   $-2,201$ ) dan dengan tingkat signifikansi  $<$   $0,05$  maka  $H_3$  diterima, artinya efisiensi berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hasil ini mendukung penelitian Dey (2014), Nizamulmulk (2014), Sehrish Gul (2011), dan Nguyen Thi (2015) yang menyatakan bahwa resiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Abdelkarim (2013) dan Ugur (2010) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Serta sependapat pula dengan hasil penelitian Anyike (2015) dan Samad (2015) yang menyatakan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba.

### Penutup

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh variabel resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi terhadap laba pada bank umum nasional terbesar di Indonesia periode 2010-2014, diperoleh kesimpulan bahwa resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap laba baik secara parsial maupun si-

multan. Dengan koefisien determinasi  $R$  square ( $R^2$ ) sebesar  $0,962$ , berarti bahwa perubahan resiko likuiditas, resiko kredit dan efisiensi secara bersama-sama dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi perubahan laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almumani, M.A. 2012. Impact of Managerial Factors on Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol.3, No.3, hlm 298-310.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diunduh tanggal 2 Desember 2015. <<http://www.idx.co.id>>.
- Dey, M. 2014. Profitability of Commercial Banks in Bangladesh: A Multivariate Analysis. *Journal of Business and Management*, Vol. 16, Issue 4, hlm.92-95.
- Duraj, B dan Moci, E. 2015. Factors Influencing The Bank Profitability – Empirical Evidence From Albania. *Asian Economic and Financial Review*, Vol.5, No.3, hlm 483-494.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gul et al. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Ro-*

*manian Economic Journal*, Year XIV, No. 39, hlm 61-87.

Gunes, N. 2014. Profitability in Turkish Banking Sector : Panel Data Analysis (the period 1990-1999). *Journal of Economic and Social Thought*, Vol.1, issue 1, hlm 15-26.

Hendrayanti, S dan Muharam, H. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 – Februari 2012). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 3, hlm 1-15.

Kalantari, H dan Fahim, S.R. 2015. Factors Affecting the Profitability of Banks – Case Study: Banks Accepted in Theran Stock Exchange. *International Journal of Review in Life Sciences*, Vol.5, No.7, hlm 89-94.

Linh, N.T.M dan Toan, B.N. 2015. Factors Impact on Profitability of Commercial Banks in Vietnam. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol.9 No. 23, hlm 105-110. Banks. *International Journal of Finance Research*, Vol. 6, No. 3, Hlm 173-179.

Ugur, A. dan Erkus, H. 2010. Determinants of the Net Interest Margins of Banks in Turkey. *Journal of Economic and Social Research*. Vol.12, No. 2. Hal. 101-118